



## Analisis Dramaturgi Dalam Film Dear David

Intan Anggriani <sup>1)</sup>; Vethy Octaviani <sup>2)</sup> Anis Endang Sri Murwati <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Communication Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Communication, Faculty of Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [Intananggriani7@gmail.com](mailto:Intananggriani7@gmail.com).

### ARTICLE HISTORY

Received [12 Mei 2024]

Revised [14 Juni 2024]

Accepted [22 Juni 2024]

### KEYWORDS

Dramaturgi, Film, Semiotika  
Pierce

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Film merupakan media pembelajaran bagi penonton yang tidak hanya menjadi sebuah hiburan, film juga dapat menyampaikan pesan langsung melalui sebuah gambar, dialog dan lakon. Netflix menjadi salah satu platform streaming global yang dapat diakses di Indonesia sejak tahun 2016. Film Dear David merupakan sebuah film original Netflix yang bergenre drama fantasi romantis yang tayang pada tahun 2023 disutradarai oleh Lucky Kuswandi. Film Dear David mendapat banyak perdebatan, pasalnya film ini mengandung fantasi seksual pada perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis dramaturgi dalam film Dear David. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisa semiotika Charles Sanders Pierce melalui tiga tahapan yaitu representamen, object dan intepretan. Setiap adegan film menggambarkan bahwa adanya dramaturgi dalam film Dear David melalui beberapa adegan yakni heteroseksual, perempuan bebas memilih bagaimana cara untuk menikmati kebebasannya sesuai selera dan gaya masing-masing. Femenisme yaitu bahwa perempuan memiliki kuasa yang bersifat semena-mena terhadap orang lain dan sikap penerimaan diri adalah bentuk dapat menerima jati diri dan menghormati orang lain. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan dramaturgi pada film Dear David digambarkan oleh tokoh utama Laras bahwa cerita film Dear David menunjukkan adanya panggung depan menampilkan ia sebagai anak SMA berprestasi dan panggung belakang sebagai anak dengan fantasi seksual heteroseksual yang dibuktikan dengan memiliki blog fantasi privacy. Secara keseluruhan, film ini memberikan gambaran tentang pendekatan dramaturgi bukan apa yang dilakukan, tetapi alasan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan.

### ABSTRACT

Film is a medium of learning for the audience that is not only an entertainment, it can also convey direct messages through images, dialog and plays. Netflix has become one of the global streaming platforms that can be accessed in Indonesia since 2016. Dear David is a Netflix original movie in the genre of romantic fantasy drama that airs in 2023 directed by Lucky Kuswandi. The movie Dear David received a lot of debate, because this movie contains sexual fantasies in women. This research aims to find out how the dramaturgical analysis in the movie Dear David. The method used is a qualitative approach using Charles Sanders Pierce's semiotic analysis technique through three stages, namely representamen, object and interpretation. Each scene of the film illustrates that there is dramaturgy in the film Dear David through several scenes, namely heterosexuality, women are free to choose how to enjoy their freedom according to their respective tastes and styles. Femenism is that women have power that is arbitrary towards others and self-acceptance is a form of being able to accept their identity and respect others. The results of this study show that the dramaturgy in the film Dear David is depicted by the main character Laras that the story of the film Dear David shows the existence of a front stage showing her as an outstanding high school student and a back stage as a child with heterosexual sexual fantasies as evidenced by having a privacy fantasy blog. Overall, this movie provides an overview of the dramaturgical approach not what is done, but the reasons for how it can be done.

## PENDAHULUAN

Film sebagai media massa yang sifatnya kompleks. Film terdiri dari audio dan visual yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang ditampilkan. Pada film terdapat seni audio visual yang memiliki kemampuan dalam memperoleh realita yang ada diselkiltar, melnjadilkan fillm selbagai wadah dalam melnyampaikan suatu pelsan telrhadap pelnontonnya. Olelh selbab iltu fillm melnjadil bagilan daril komunikasil yang melnjadil bagilan pelntiling daril selbuah silstelm yang dilgunakan oleh ilndilvildu maupun suatu kellompok yang melmillilkil fungsil dalam melngilrilm dan melnelrilma suatu pelsan (Ilbrahilm, 2011).

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film tidak hanya digunakan sebagai media yang mencerminkan realitas namun fillm juga membentuk realiltas. Dalam hal ilnil, fillm melmpunyaiil sasaran yang sangat belragam daril status,agama,umur, telmpat tilnggal dan eltnils (Wahyunilngsilh, 2009). Delngan adanya fillm yang melmillilkil nillail elsteltilka dapat dilgunakan selbagaiil alat yang melmpunyaiil silfat melnghiilbur dan dapat diljadilkan selbagaiil sarana eldukasil bagil para pelnilkmat fillm

serta dapat digunakan sebagai media yang ditunjukkan untuk menyelenggarakan nilai-nilai tentang kebudayaan (Walisuryana, 2017).

Dalam film terdapat makna yang menyampaikan pesan tertentu kepada para penonton, tidak hanya itu penonton dapat melihat seperti apa konflik sosial yang ditampilkan, hal itu bisa dilihat dari perspektif analisis teori dramaturgi. Dalam proses dramaturgi menjelaskan bahwa teori tersebut membahas tentang interaksi sosial yang menjadi ajang pertunjukan drama atau teladan dimana adanya manusia sebagai seorang aktor yang berfungsi menyampaikan maksud dalam mencapai sebuah tujuan melalui drama yang dilakukannya. Identitas dari seorang aktor dapat berubah sesuai dengan siapa aktor sedang melaksukannya (Wildodo dalam Fitriani, 2015). Erving Goffman sebagai pencetus dramaturgi menjelaskan adanya panggung sandiwara dimana seseorang mempunyai satu karakter yang berbeda ketika mereka berada pada panggung depan dan berada di panggung belakang (Suciptaningrum, 2017).

Jika dilihat dari kehidupan sosial pada manusia teori dramaturgi dibagi menjadi dua yaitu panggung depan dan panggung belakang. Adanya panggung depan menjadi wadah bagi individu dalam menampilkan sisi terbaik yang ada pada dirinya (Fitriani, 2015). Panggung depan menjadi wilayah yang dapat dituju pada suatu peristiwa sosial yang memerlukan penampilan yang serupanya formal. Pada panggung belakang dalam teori dramaturgi, dimana adanya sikap yang dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dimana aktor dapat menjadi diri sendiri tanpa harus memikirkan penontonya (Mulyana dalam Priyadil, 2018).

Pada dunia nyata seseorang ingin berusaha menampilkan sisi-sisi terbaik yang mereka miliki di hadapan publik. Individu dapat menunjukkan apapun bagi orang lain, namun kesan (impression) yang diperoleh orang banyak terhadap pertunjukan itu bisa berbeda-beda. Seseorang bisa sangat yakin terhadap pertunjukan yang diperlihatkan kepadanya, tetapi bisa juga bersikap sebaliknya (Santoso, 2012: 47). Jika dilihat dari perspektif film, fenomena yang terjadi pada seorang siswa yang menggunakan blog fantasi pada akun pribadinya, bisa dilihat adanya dramaturgi yang dimilikinya. Dimana para penggunanya menampilkan peran yang berbeda pada panggung depan seperti yang ditunjukkan pada saat berada di sekolah dan ketika berada di panggung belakang yakni yang digambarkan dalam blog fantasi.

Dari gambaran karakter Laras, memiliki karakter yang berbeda, satu sisi Laras merupakan sisi bilasan sisi lain Laras merupakan penulis dari blog fantasi. Terlebih adanya cerita fantasi yang dibuat Laras memiliki dampak terhadap kehidupannya. Blog fantasi tersebut mengandung pelanggaran seksual yang dilakukan oleh penulis yang menjadikan David sebagai objek dari fantasi yang dibuat. Hal tersebut membuat David mengalami masalah psikologis sebagai korban bullying akibat pelanggaran. Seseorang tidak selalu menyadari akan pengaruh dari apa yang diperankan terhadap dirinya.

Dengan adanya blog, individu ataupun kelompok bisa mempublikasikan tulisannya untuk dilaksakan oleh pembaca yang ada di dunia maya. Fantasi seksual pada remaja perempuan sangat jarang dibicarakan karena perempuan cenderung tertutup dibandingkan laki-laki yang cenderung terbuka pada hasrat seksual mereka (Makarim, 2021). Fantasi seksual dianggap hanya dimiliki oleh laki-laki karena perempuan seringkali dijadikan sebagai objek dalam fantasi seksual. Namun dalam penelitian ini yang terjadi adalah hal yang sebaliknya, perempuan bisa dan dapat memiliki fantasi seksual dan menjadikan laki-laki sebagai objek seksualnya. Perempuan cenderung jarang berburu mencari pengalaman seksual karena mereka merasa malu karena masyarakat yang masih dipengaruhi oleh nilai luhur atau kolot, memandang suatu perilaku seksual hanya boleh dilakukan oleh orang yang sudah menikah (sah) dan tidak dapat diperlakukan secara terang-terangan. Maka dari itu banyak orang yang lebih cenderung diam, menutupi bahkan mengabaikan masalah seksual (Darilyo, 2006).

Dalam film *Delar* David terdapat unsur pornografi yang menyajikan fantasi seksual yang terdapat dalam blog pribadi yang bernilai erotis dianggap menormalisasikan tindakan pelanggaran seksual terhadap laki-laki. Pemerintah pada dasarnya telah mengeluarkan aturan yang mengatur tentang pornografi dan pelanggaran penyebaran informasi yang mengandung unsur pornografi yang diatur dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Objektilitas seksual merupakan tindakan dalam mempergunakan seseorang sebagai sarana dalam memuaskan hasrat seksual (Marilino, 2020). Dalam melakukan fantasi seksual orang akan menghadirkan objek fantasi ke dalam pikirannya, seolah-olah khayalan tersebut secara nyata.

Dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan analisis semiotika dikarenakan adanya unsur-unsur semiotika yang sesuai dengan yang akan diteliti terkait adanya komponen yang menganalisis dramaturgi yang menjadi bagian penting dalam film. Semiotika mempelajari bagaimana adanya studi yang mempelajari tentang tanda-tanda dan makna yang dapat dan menghasilkan sebuah konteks dalam komunikasi. Unsur semiotika menjadi acuan dalam menganalisis dramaturgi yang terdapat pada sebuah film dengan memahami adanya simbol, tanda



dan makna. Teori semiotika Charlels Sandelr Pilelrcel selring diisebut “Grand Thelory” karelna gagasannya berisifat melnyelluruh, skruktural dan melnggabungkan kelmbalil komponeln dalam struktural tunggal (Atkiln, 2013).

## LANDASAN TEORI

### Semiotika

Kata semiotika (semiotics) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti sebagai a sign by which something is known (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui). Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoelst (2008), mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya, dan hubungan dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang akan memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.

### Dramaturgi

Menurut Herymawan, (Sobur 2004) dramaturgi adalah ajaran tentang permasalahan hukum dan kovenansi drama. Dramaturgi sendiri terbentuk dari adanya kata drama yang berasal dari Yunani *draomai* yang memiliki arti berlaku, berbuat, bertindak dan beraksi. Dramaturgi dapat dikatakan sebagai sebuah pandangan tentang kehidupan sosial sebagai rangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan drama di atas panggung. Dramaturgi merupakan suatu pendekatan yang dicetuskan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul “*The Presentation of Self in Everyday Life*”. Prilaku orang didalam interaksi sosial yang sedang melakukan penampilan agar oranglain dapat merasakan kesan yang lebih baik. Memahami dinamika sosial dan menganjurkan kepada mereka yang berpartisipasi dalam interaksi tersebut membuka peluang dari penampilan untuk memperbaiki kinerja mereka. Untuk dari dramaturgi sendiri harusnya dapat menghubungkan tindakan dan maknanya prilaku di dalamnya karena makna dari suatu tindakan saja yang dapat dilihat bahwa fokus dari pendekatan dramaturgi bukan apa yang dilakukan atau mengapa hal tersebut dapat dilakukan tetapi alasannya bagaimana hal tersebut dapat dilakukan oleh seseorang.

### film

Pada dasarnya film merupakan komunikasi masa yang menampilkan rangkaian gambar yang bergerak dengan jalan cerita yang diwujudkan oleh pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan pesan kepada para penontonya. Menurut Aryad (2003:45), sebuah film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang ada dalam suatu bingkai dimana masing-masing di proyeksikan secara bergantian melalui lensa proyektor sehingga nampak hidup di dalam layar. Film sendiri dirancang untuk dapat bergerak cepat dan alternatif untuk menciptakan ciri khas mereka sendiri. Film adalah jenis media komunikasi yang menggabungkan berbagai komponen artistik dan kemajuan teknologi Baskin (2003: 4). Film berbeda dari seni sastra, lukisan maupun patung.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotika yang dapat digunakan untuk membela dengan yang dipilih berdasarkan muatan dramaturgi. Analisis yang dapat digunakan berupa pesan baik secara verbal maupun non verbal seperti percakapan antar tokoh, gambar dan simbol pada film. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis awal dengan mengamati film “*Delar David*” untuk melihat adanya dramaturgi sehingga tidak bercabang ke hal yang lainnya. Teknik analisis yang digunakan penelitian yaitu dengan analisis semiotika Charlels Sandelr Pilelrcel. Analisis yang dilakukan berdasarkan adanya hubungan antara tanda yang terdapat dari tiga tingkatan pertandaan. Charlels Sandelr Pilelrcel mengkatégorikan semiotika makna yang terdapat dari tanda (sign), objek (object), dan interpretasi (interpretation).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian


Dramaturgi adalah pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin

mengelola kesan yang dapat tumbuh pada orang lain terhadapnya, maka fokus dari pendekatan dramaturgi adalah bukan apa yang mereka ingin lakukan atau mengapa mereka melakukannya, melainkan bagaimana mereka melakukannya (Mulyani, 2008: 107). Goffman menjelaskan bahwa adanya perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (front stage) dan ada di panggung belakang (back stage) dalam drama kehidupan. Saat berada di panggung depan kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik mungkin agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Sedangkan dipanggung belakang, dengan kondisi tidak ada penonton, sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan perilaku yang harus dibawakan.

Delar David merupakan film yang bergenre fantasi romantis, bercerita mengenai seorang siswa yang pintar dan berprestasi namun gemar menulis blog fantasi. Sebagaimana tertuang pada film yang berdurasi 1 jam 58 menit ini. Dalam bab ini tanpa mengurangi esensi dalam film tersebut, peneliti menganalisis scene-scene yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam melakukan analisis tidak semua scene dimasukan agar dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai hal-hal yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang akan diteliti yaitu dramaturgi. scene-scene yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut:

### Scene 00:33-03:03 Pada Panggung Belakang

Tabell 1. Scenel 00:33-03:03


Vilsual	Audilo
	<p><i>Wajah mereka saling mendekat, bibir mereka hampir bersentuhan.</i></p>

Representamen: Pada scene 00:33-03:33 Laras menjadi putri kerajaan di blog fantasi. Object: Berdasarkan pada scene menunjukkan sosok Laras yang memperhatikan David yang mandi di hutan. Laras menjadi putri kerajaan menunjukkan ekspresi bibir yang terbuka, kepala yang mengaduh keatas serta menampilkan wajah yang tersenyum. Terdapat musik latar magis yang mengaun mengiringil adegan tersebut. Latar tempat pada adegan tersebut merupakan di sebuah hutan belantara yang tampak indah namun tampak gelap. Interpretan: Berdasarkan gambar adegan ini diawali dengan imajinasi Laras di dalam cerita karangannya. Adegan ini menandakan bahwa Laras merupakan remaja yang memillilkil rasa penasaran dan tertarik secara seksual terhadap lawan jenis. Pada potongan scene ini sedang menunjukkan David yang menikmati belaian dari sang ratu. Pakaian yang terbuka dapat membentuk badan dan merangsang lawan jenis untuk tertarik pada dirinya. Teknik pengambilan pada scene inil adalah close up yang berguna untuk menunjukkan ekspresi David dengan lebih jelas. Adegan inil diiringi dengan ilustrasi yang menegangkan dengan tata cahaya yang redup. Jadi pada scene 00:33-03:03 menunjukkan adanya unsur dramaturgi yang dilihat dari adengan saat Laras menjadi putri kerajaan fantasi. Adegan ini sangat berbeda dengan perilakunya di panggung depan. Perbedaan perilaku ini merupakan bentuk citra buruk yang tidak ia tampilkan pada panggung depan bahwa ia adalah siswa yang baik dan berprestasi. Situasi panggung belakang ini merupakan hal yang hal yang tidak diungkap dihadapan publik.



**Scene 12:58-15:05 pada Panggung Belakang**


**Tabell 2 Scelnel 12:58-15:05**

Vilsual	Audio
	<p>Alkisah disebuah kerajaan nan jauh disana berkuasaah seorang ratu yang cantik jelita. Sang ratu dikelilingi sang pesuruh yang siap melayani segala kebutuhannya.</p> <p><i>Pesuruh: Andalah yang paling cantik dan jelita wahai paduka ratu yang mulla.</i></p> <p>Namun yang paling istimewa adalah David budak cinta yang siap melayani, tubuhnya selalu tersedia. Tak sedikit jalang yang berani main mata dengan mainan kesayangannya itu. Sang ratu murka, meggutuk si pelayan. Tetapi melihat dada David yang basah mendadak gairah sang ratu muncul.</p>

Dalam scene dimenit 12:58-15:05 menampilkan sisi panggung belakang dimana Laras menjadikan David sebagai budak cintanya. Secara visual Laras menggunakan baju yang terbuka layaknya sedang mengoda David. Dipanggung belakang ini Laras menampilkan dominasi fantasi seksual yang dilakukan oleh perempuan dengan menegaskan posisinya sebagai sang ratu. Oleh karena itu timbu ekspresi yang tersenyum seakan sedang senang melihat David. Panggung belakang ini sekaligus menjadi sebuah tempat bagi Laras melakukan hal apa saja yang tidak bisa dilakukan di hadapan publik sehingga hal-hal yang telah di tampilkan merupakan hal yang telah direncanakan sebelumnya layaknya lakon dalam sebuah drama.


**Scene 01:13:21-01:16:01 Pada Panggung Belakang**

**Tabell 3 Scelnel/ 01:13:21-01:16:01**

Visual	Audio
	<p>Suatu hari tinggalah seorang penulis di sebuah pondok disamping laut. Dia sedang menulis novel terbarunya, terus keabisan ide, mentok hingga dia bertemu dengan seseorang pemain bola ditepi laut, ternyata dua-duanya sama-sama sedang lari diltengah kesilbukan mereka dikota.</p>


Dalam scene yang berlangsung pada menit 01:13:21-01:16:01 ini menggambarkan hubungan antara Laras dan David yang mencerminkan kebahagiaan dalam hubungan pribadi dan merayakan kesenangan berdua. Panggung belakang menjadi sebuah tempat untuk merencanakan segala sesuatu hal yang tidak dapat di ekspos dihadapan publik sehingga segala sesuatu yang dilakukan sebelumnya harus diatur terlebih dahulu. Prilaku seksual ini harus disembunyikan dari hadapan publik agar reputasi tidak hancur. Oleh karena itu panggung depan citra Laras harus dipertahankan sebagai siswa yang baik dan berprestasi. Dua kepribadian ini saling bertolak belakang satu sama lain antara apa yang diperlihatkan di hadapan publik dengan apa yang di ada dipanggung belakang.

**Scene 17:54-18:59 pada Panggung Belakang****Tabel 4 Scenel 17:64-18:59**

Vilsual	Audio
	Berlatarkan alunan musik piano

Dalam scene dimenit 17:64-18:59 menampilkan sisi panggung belakang dimana Laras melakukan adegan martubasi. Dipanggung belakang ini menampilkan pada anak remaja yang mengalami tahap pendewasaan memiliki rasa penasaran dan melakukan eksplorasi pada tubuhnya sendiri. Perilaku seksual ini berada pada panggung belakang dimana individu lebih menjadi diri sendiri dan lebih santai dalam menjalankan perannya.

**Scene 07:24-08:03 Pada Panggung Depan****Tabel 5. Scenel 07:24-08:03**

Visual	Audio
	<p><i>Laras: pagi bu Indah?</i></p> <p><i>Guru: pagi Laras</i></p> <p><i>Laras: sini saya bantu bu</i></p> <p><i>Guru: makasi, persiapan kamu gimana</i></p> <p><i>Laras: proposalnya sudah saya buat bu tapi ada kemungkinan saya butuh dana dari para wali murid bu.</i></p> <p><i>Guru: pastikan semuanya lancar ya</i></p> <p><i>Laras: baik bu</i></p> <p><i>Guru: serlin, cherlil, sasa, kalian ini kelas belum mulai udah joget aja. Matilin ga handphonenya.</i></p> <p><i>Shelrliln: siap bu, anak beasiswa emang suka carmuk</i></p> <p><i>Sasa: harus carmuk dong kalau ga carmuk gabilsa selkolah dong kan ga mampu.</i></p>


Dalam scene dimenit 07:24-08:03 menampilkan sisi panggung depan kehidupan Laras pada saat berada disekolah. Dihadapan publik, Laras ditampilkan sebagai siswa yang baik dan berprestasi. Hal ini memberikan tanda bahwa manusia lebih terkontrol karena unsur panggung depan adalah pencitraan. Panggung depan dan panggung belakang tergambar lebih detail pada akhirnya lebih dominan pada panggung depan. Selain itu meminimalisir area panggung belakang seseorang dapat berperilaku sebagai



pribadi yang jujur, pintar sehingga perilaku yang dibuat dapat diterima dengan baik dan dapat memberikan efek yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

**Scene 08:10-09:24 Pada Panggung Depan**

**Tabel 5.6 Scenel 08:10-09:24**

Visual	Audilo
	<p><i>David: misi, pak Riskinya udah datang belum?</i></p> <p><i>Laras: belum</i></p> <p><i>David: gue harus ngobrol dengan dia sebelum kelas, soal test minggu lalu</i></p> <p><i>Laras: gak tau emang gue nyokapnya</i></p> <p><i>David: hah! Bukannya lo assistennya</i></p> <p><i>Laras: hah, apaan sih.</i></p> <p><i>David: gue salah ngomong ya?</i></p> <p><i>Laras: ga tau, eh lu ngapain?.</i></p> <p><i>David: ya gelap lah.</i></p> <p><i>Laras: terus baju lo basah semua. dong (goblok).</i></p>

Jadil analisis yang dapat di teliti dalam scene 08:10-09:24 menampilkan Laras sebagai seorang siswi yang baik hal ini diperkuat dengan kalimat “bukannya kamu assistennya” makna kata asisten adalah orang yang membantu dalam melaksanakan tugas profesional. Tak banyak yang ditampilkan dipanggung depan dia hanya siswa baik dan berprestasi penerima beasiswa, oleh karena itulah Laras ditampilkan sebagai siswi yang biasa melalui gaya berpakaian pada saat disekolah.

**Scene 01:44:37-01:58:24 Pada Panggung Depan**

**Tabel 7 Scenel 01:44:37-01:58:24**

Visual	Audilo
	<p><i>Guru: saya ingin mengundang Laras dari kelas A ips untuk maju kedepan dan menyampaikan pesan penting.</i></p> <p><i>Laras: selamat pagi kepala sekolah, para guru serta staf dan juga teman-teman sekalian. Saya Laras Susanto ingin menyampaikan beberapa hal, yang pertama saya mau meminta maaf kepada David karena dirinya telah menjadi objek kepada tulisan-tulisan saya, lalu yang kedua saya mau meminta maaf sebaliknya kepada sahabat saya Dilla yang karena ketidakjujuran saya dia harus</i></p>

	<p><i>melnanggung kelbelncilan selrta bullying telman-telman selkalilan dan juga guru dan kelpala selkolah. Saya ucapkan sellamat kelpada Arya karena telah melnyelbarkan tulilsan-tulilsan saya tildak selharusnya tulilsan-tulilsan itu dilbaca dan dilnilkmati sellain saya. Dan sellamat kelpada pilhak selkolah selbuah ilnstiltusil pelndildilkan yang melngaku telah melmbelrikan keladillan kelpada saya hanya delngan melmbelri hukuman kelpada saya dan tildak pada orang yang melrampas hak saya.</i></p> <p><i>“Ranah prilbadil adalah tail kucilng dilselkolah ilnii!”.</i></p> <p><i>Dan yang telrakhilr saya mau milnta maaf kelpada dilril saya selndilril, tildak selharusnya saya melrasa malu ataupun belrsalah. Saya adalah manusila muda yang punya gailrah dan pelrempuan yang seldang jatuh cilnta. Elmangnya itu salah? Saya rasa elnggak.</i></p>
--	--

Perilaku seseorang disini mencerminkan keasliannya, karena tidak dibuat-buat. Adegan ini dapat dimaknai bahwa seorang perempuan juga berani dalam berekspresi dan mendominasi dalam fantasi seksua. Ia tidak ragu untuk menampilkan dirinya sebagai penulis blog fantasi secara ada adanya dihadapan publik. Citra Laras juga ditampilkan dalam pidato singkat yang ia lakukan dihadapan teman-temannya. Dari kalimat yang diucapkan Laras pada menit 01:44:37-01:58.24 ini dapat dilihat bahwa Laras berani melakukan apapun demi menyuarkan hak kepada pihak sekolah. Selain itu juga menampilkan sikapnya yang berani mengambil resiko untuk dikeluarkan dari SMA Cahaya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi serta analisis peneliti dalam film *Dear David* dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dan dramaturgi Erving Goffman, maka langkah yang dilakukan peneliti ditemukan adanya data yang menunjukkan dramaturgi dalam film *Dear David*. Dari paparan data dan hasil temuan yang ada pada bab sebelumnya, maka dari itu diperlukan adanya analisis hasil penelitian. Penelitian mencakup tiga pembahasan berupa representamen, object, dan intpretan. Hal ini dilakukan guna data yang dihasilkan dapat menghasilkan makna yang tersembunyi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian dengan rumusan permasalahan sebelumnya. Penelitian ini didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan analisis dari film *Dear David* untuk mengetahui atau memahamil tentang data yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada hasil pelnellitlan dan obselrvasil yang diltelmuil pelnellitil pada bagilan fillm yang melnampilkan dramaturgil, bagaimana selselorang tokoh tampil dihadapan publiik (panggung delpan) delngan pelran yang baik seldangkan dilbellakang panggung ilalah adalah pelnulis blog fantasi selksual yang dilgambarkan keltilka ila melnjadil putril kelrajaan fantasi delngan melngelksploiltasil tubuh Davild untuk kelpelntilngan selksualnya. Dalam fillm dilgambarkan karaktelr yang melmillikil orilelntasil selksual heltelroselksual (keltelrtarilkan telrhadap lawan jelnils). Pada orilelntasil selksual dapat dillakukan selpelrtiil belrpellulan, oral selks, atau belrciluman. Rasa pelnasaran pelrempuan telrhadap lakil-lakil adalah suatu hal yang wajar untuk dillakukan. Heltelroselksual pun melnjadil pelngalaman yang alamil





yang memiliki cara tersendiri sehingga timbulnya hasrat yang layak untuk dilakukan dan dianggap wajar sehingga tidak dapat lepas dari diri pribadi.

Dalam film ini disimbolisasikan dengan pakaian, gesture, dan teks yang ada pada film. Oleh karena itu pakaian, gesture dan teks yang ada pada film mengandung tanda-tanda yang ingin disampaikan kepada khlayak. Selain itu, pakaian juga membantu untuk menghidupkan karakter yang bersangkutan. Salah satunya adalah scene yang menggambarkan Laras menjadi putri kerajaan, dalam scene ini menjadi object sehingga dapat diketahui bahwa Laras ada pada panggung belakang. Dalam dramaturgi ia harus menyembunyikan stigma sosial sebagai pembuat blog fantasi seksual dari hadapan publik agar tidak mempengaruhi dirinya sebagai siswa yang baik dan berprestasi. Dalam kehidupan sosial setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hadirnya stigma sosial diciptakan oleh masyarakat tentang sesuatu yang terlihat menyimpang ataupun adanya hal aneh yang tak sewajarnya dalam kehidupan. Proses disini memiliki arti adanya sebuah pandangan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat ataupun juga lingkungannya. Terdapat situasi yang digambarkan dalam adegan Laras dicemooh oleh satu sekolah karena jati dirinya sebagai blog fantasi telat terkuak dan menyebar. Pada film beberapa tokoh siswa memandang dan menghakimi dengan rendah yang tergambar dalam sikap dan cibiran.

Dari fenomena ini adalah salah satu sekian dari banyaknya praktik dramaturgi yang ada. Oleh sebab itu, konsep dramaturgi selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan secara sadar, sengaja ataupun tidak sengaja, dimana manusia adalah aktor yang mengikuti naskah rancangan lingkungan sosial. Teori dramaturgi memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dan peran sosial mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan mengenai peran sosial dan fase penampilan, seseorang dapat lebih bijaksana dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menyetarakan tindakan dengan nilai-nilai yang dianut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan analisis mengenai dramaturgi pada adegan-adegan film *Dear David* yang berjumlah 7 scene dengan menganalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce, peneliti menarik kesimpulan yaitu adanya orientasi seksual, feminisme dan sikap penerimaan diri. Dramaturgi yang didapat pada film dari film *Dear David* adalah bentuk aspek-aspek yang berbeda dalam panggung depan dan panggung belakang. Fokus dari dramaturgi bukan apa yang dilakukan atau mengapa seseorang melakukan hal tersebut dilakukan tetapi bagaimana hal tersebut dapat dilakukan seseorang. Laras sebagai gadis remaja yang memiliki hasrat dan imajinasi seksual yang memiliki keinginan untuk mengekspresikan tindakan dan selera yang disukainya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki tidak selalu dominan dalam kegiatan seksual dalam hubungan. Setiap orang mempunyai hak masing-masing dalam berfantasi hanya bagaimana cara ia mengontrolnya.

### Saran

1. Adapun dinamika adegan seharusnya divisualisasikan lebih dinamis agar sinematografinya lebih hidup. Dari aspek sinematografi yang baik akan menghasilkan makna tanda yang lebih komprehensif pada film.
2. Penonton harus bersikap kritis tentang apa yang sedang ditonton dan mampu memfilterisasi terhadap hal tersebut. Sehingga penonton mampu mengambil hal-hal yang positif dan membuang hal negatif pada film tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arilansah, M. (2008). Film dan Estetika. *Ilmajil: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, (4), 41-47.
- Akmal, M. (2022). Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film *Telggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *Journal of Intercultural Communication and Society*, 1(01), 11-30.
- Alfathonil, M. A. M. (2016). Misi Film dalam Film *Lamaran Sutradara Monty Tjalla*. *Proporsil: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 165-178.
- Darilyo, A. (2006). Memahami fantasi seksual dalam hubungan khalayak manusia. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 95-101.
- Delwil, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam media sosial: Second account di Instagram sebagai *Alter Ego*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 340-347.
- Hareyah, Y. (2017). Representasi Maskulinitas pada Iklan Cetak (*Analisa Semiotika Iklan Rokok Djarum Black*). *Communication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 1-26.
- Ilkhsano, Andre, and Asilfa Fauzila. "Dramaturgi Pada Film *You've Got Mail*." *Commend Jurnal*

- Komunikasil dan Meldila 6.1 (2021): 17-36
- Ilbrahilm, Il. S. 2011. Budaya Populelr selbagai Komunilkasil: Dinamilka Popscafel dan. Meldilascapel dil lndonelsila Kontelmporelr. Yogyakarta
- Kelsuma, Il. Gdel Nyana, Il. Wyn Silmpeln, and Md Sril Satyawatil. "Pelnilngkatan Keltelrampillan Melnuliis Naskah Drama Belrbahasa Balil Mellalui Meldila Pelmbellajaran Fillm Pelndelk." Jurnal Ilmu Sosilal Dan Humanilora 8.1 (2019): 52-59
- Maulydila, A. (2022) Pelsan Dakwah Dalam Fillm Seljuta Sayang Untuknya (Analilsa Selmilotilka Charlels Sandelrs Pilelrce). Jurnal Unilvelrsiltas lIslam Nelgelril Syarilf Hildayatullah Jakarta
- Maulana, F. (2017). Parafrales Gaya Bahasa Dan Pelsan Moral Dalam Lilrilk Lagu Slank (Kajilan Stillilstilka) (Doctoral dilsselrtatilon, Unilvelrsiltas Dilponelgoro).
- Mursild, M. A., & Manelsah, D. (2020). Pelngantar teloril fillm. Yogyakarta: Delelpublilsh, 50-51.